Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)
Vol. 4 No. 6 November (2026), hal. 668-681
https://jutepe-joln.net/index.php/JURDIKAN
e-ISSN: 2987-7768

BULAN BAHASA SEBAGAI SARANA PENGUATAN LITERASI, DAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK SWASTA KATOLIK BINAKARYA LARANTUKA

Paskalis Ola Gede
Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka
Corespondensi Author Email: kalismakin20@gmail.com

Fransiska Verawati Rade Kumanireng
Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka
Email: fransiskakumanireng01@stprenya-lrt.sch.id

Abstract

The Language Month celebration is an effort to improve students' literacy skills while developing their character through educational, creative, and competitive activities. This activity aims to develop language skills, increase students' confidence in expressing their opinions, foster reading interest and critical thinking, and promote discipline, responsibility, teamwork, and environmental awareness. The main issues addressed are the need to strengthen the school's literacy culture and develop students' character so that they can use language appropriately and demonstrate concern for their surroundings. The method used is a descriptive kualitatif. The Language Month activities began on October 19, 2026, and the closing date, initially scheduled for October 28, 2026, was moved to October 31, 2026. The competitions include a poetry recitation contest with the theme "Heroes," Indonesian and English speech contests with the theme "Caring for Waste in the School Environment," and a quiz competition. The expected outcomes are improved literacy skills, communication abilities, knowledge, and positive character development among students in both school and community settings.
Keywords: *Language Month, literacy, student character*

Abstrak

Kegiatan Bulan Bahasa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi sekaligus membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan yang edukatif, kreatif, dan kompetitif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, menumbuhkan minat membaca dan berpikir kritis, serta membangun sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Permasalahan yang menjadi perhatian adalah perlunya penguatan budaya literasi di sekolah serta pembentukan karakter peserta didik agar mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Kegiatan Bulan Bahasa dilaksanakan mulai tanggal 19 Oktober 2026 hingga 31 Oktober 2026. Mata lomba yang diselenggarakan meliputi lomba musikalisasi puisi bertema "Pahlawan", lomba pidato bahasa Indonesia dan bahasa Inggris bertema "Peduli Sampah di

Lingkungan Sekolah", serta lomba cerdas cermat. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan literasi, keterampilan berkomunikasi, wawasan pengetahuan, dan karakter positif peserta didik dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat.
Kata Kunci : Bulan Bahasa, Literasi, Karakter Peserta Didik

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia karena digunakan untuk menyampaikan gagasan, mengembangkan pengetahuan, membangun hubungan sosial, dan mengekspresikan perasaan (Erlita, 2020). Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan pola pikir kritis, kreativitas, dan sikap bertanggung jawab (Wildan Alfaizi, 2014). Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan peserta didik memahami informasi, menyampaikan pendapat secara santun, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbahasa perlu didukung melalui pembelajaran dan kegiatan sekolah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa secara nyata.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah literasi. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Pelaksanaannya membutuhkan dukungan pihak sekolah, guru, peserta didik, serta ketersediaan sumber bacaan yang memadai (Kartikasari, 2022). Dengan demikian, penguatan literasi perlu dilakukan melalui kegiatan yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga kemampuan berbahasa tidak hanya berkembang di ruang kelas, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang beragam.

Selain literasi, pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pembentukan peserta didik. Pendidikan tidak cukup hanya menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga perlu membentuk pribadi yang disiplin, jujur, mandiri, kreatif, peduli, dan bertanggung jawab. Kurniawan et al (2024) membahas Gerakan Literasi Sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara demokratis pada peserta didik sekolah menengah atas. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi dapat dikaitkan dengan pengembangan sikap kritis dan partisipasi peserta didik dalam kehidupan bersama. Oleh sebab itu, kegiatan kebahasaan di sekolah dapat dirancang bukan hanya untuk mengasah keterampilan berbahasa, melainkan juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung tujuan tersebut adalah Bulan Bahasa. Kegiatan ini menjadi kesempatan bagi sekolah untuk memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, sastra, komunikasi, dan penalaran melalui berbagai perlombaan. Bulan Bahasa juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri, menghargai karya sastra, menghormati perbedaan pendapat, dan membangun semangat kebersamaan. Namun, manfaat tersebut tidak terbentuk secara otomatis hanya karena perlombaan diselenggarakan. Nilai pendidikan dari kegiatan Bulan Bahasa perlu dilihat melalui proses persiapan, partisipasi peserta didik, pelaksanaan kegiatan, dan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti perlombaan.

Hubungan antara Bulan Bahasa dan pendidikan karakter didukung oleh penelitian Hastuti et al (2023) yang berjudul *Analisis Nilai Karakter Siswa dalam Kegiatan Bulan Bahasa*. Hasil penelitian mengidentifikasi nilai karakter religius dalam kegiatan Bulan Bahasa. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan konteksnya berbeda dengan pendidikan kejuruan, temuannya memberikan gambaran bahwa kegiatan Bulan Bahasa dapat dikaji sebagai bagian dari pendidikan karakter. Hal ini menjadi dasar untuk menelaah nilai-nilai yang berpotensi dikembangkan melalui kegiatan serupa di SMK Swasta Katolik Bina Karya.

Penelitian Joko (2020) tentang penguatan *Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa SMA di Balikpapan* juga memberikan landasan yang relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan membaca masih menghadapi kendala, termasuk sosialisasi program yang belum menjangkau seluruh guru secara merata. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguatan literasi membutuhkan perencanaan dan keterlibatan warga sekolah. Dalam konteks Bulan Bahasa, perlombaan dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan pendukung literasi, tetapi pelaksanaannya perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan peserta didik, bukan sekadar penyelenggaraan acara tahunan.

Penelitian lain dilakukan oleh Budiyono et al (2024) melalui artikel *The Implementation of Learning Writing and Development of Character Values of High School Students*. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dapat mendukung pengembangan karakter, antara lain disiplin, kejujuran, rasa ingin tahu, kreativitas, kemandirian, toleransi, dan tanggung jawab. Penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa keterampilan berbahasa dapat dikembangkan bersamaan dengan pembentukan karakter. Akan tetapi, penelitian itu berfokus pada pembelajaran menulis, sehingga kajian mengenai kegiatan Bulan Bahasa yang menggabungkan sastra, pidato dua bahasa, dan cerdas cermat dalam konteks sekolah kejuruan masih memiliki ruang untuk dikembangkan.

Dalam konteks SMK Swasta Katolik Bina Karya, kegiatan Bulan Bahasa diselenggarakan melalui beberapa mata lomba, yaitu memmusikalisasi puisi bertema "Pahlawan", pidato bahasa Indonesia dan bahasa Inggris bertema "Peduli Sampah di

Lingkungan Sekolah", serta cerdas cermat. Setiap mata lomba memiliki karakteristik yang dapat mendukung aspek literasi dan karakter yang berbeda. Memmusikalisasi puisi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami makna karya sastra, menghayati pesan, dan mengekspresikan gagasan. Lomba pidato melatih kemampuan menyusun argumen, berbicara di depan umum, dan menyampaikan pesan secara terstruktur, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memberikan ruang untuk mengembangkan keterampilan komunikasi. Sementara itu, cerdas cermat dapat mendorong peserta didik mengingat, memahami, dan menggunakan pengetahuan serta melatih ketelitian dan sikap sportif.

Tema yang diangkat dalam perlombaan juga memiliki relevansi dengan pembentukan karakter. Puisi bertema "Pahlawan" dapat menjadi sarana untuk merefleksikan keberanian, pengorbanan, cinta tanah air, dan tanggung jawab terhadap sesama. Sementara itu, pidato bertema "Peduli Sampah di Lingkungan Sekolah" mengajak peserta didik mengembangkan kemampuan menyampaikan gagasan sekaligus membahas persoalan nyata yang berkaitan dengan kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Meskipun tema-tema tersebut memiliki potensi pendidikan, nilai karakter yang benar-benar muncul dalam kegiatan perlu dilihat berdasarkan bukti pelaksanaan, seperti pengamatan terhadap perilaku peserta didik, proses persiapan, partisipasi, dan tanggapan pihak yang terlibat. Dengan demikian, analisis tidak hanya menilai bentuk kegiatan, tetapi juga memperhatikan pengalaman dan makna yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai *Bulan Bahasa sebagai Sarana Penguatan Literasi dan Karakter Peserta Didik di SMK Swasta Katolik Bina Karya* penting dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan, kontribusinya terhadap pengembangan literasi, serta nilai-nilai karakter yang dapat diamati melalui setiap mata lomba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mengelompokkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta didik, keterampilan berbahasa yang ditampilkan, serta perilaku yang berkaitan dengan nilai karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran Bulan Bahasa dalam mendukung pendidikan literasi dan karakter sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk merancang kegiatan kebahasaan yang lebih bermakna pada masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji Bulan Bahasa sebagai sarana penguatan literasi dan karakter peserta didik di SMK Swasta Katolik Bina Karya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap proses pelaksanaan kegiatan, pengalaman peserta didik, keterampilan berbahasa yang ditampilkan, serta perilaku yang berkaitan

dengan nilai-nilai karakter. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian (Karya et al., 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan Bulan Bahasa. Melalui observasi, peneliti memperhatikan keterlibatan peserta didik, interaksi antara peserta dan panitia, pelaksanaan aturan perlombaan, serta perilaku yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan secara sistematis untuk membantu proses analisis (Sugiyono, 2016).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak seluruhnya dapat diketahui melalui observasi. Wawancara ditujukan kepada informan yang relevan, seperti peserta didik, guru, dan panitia, dengan menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan kegiatan, proses persiapan, pengalaman mengikuti perlombaan, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi. Wawancara dapat dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti mempunyai pedoman pertanyaan, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara terbuka (Sugiono, 2018).

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memeriksa informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi membantu peneliti memahami kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan kegiatan serta memberikan konteks bagi informasi yang diperoleh dari informan (Moleong, 2017).

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Rukin, 2021). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memusatkan perhatian, dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan rumusan masalah. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema, seperti pelaksanaan kegiatan, penguatan literasi, nilai karakter, serta faktor pendukung dan penghambat. Pada tahap penyajian data, informasi disusun dalam uraian deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian tersebut membantu peneliti melihat hubungan antara proses kegiatan, pengalaman peserta didik, dan perilaku yang ditemukan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola yang muncul dan memeriksa kembali kesesuaiannya dengan data yang tersedia. Kesimpulan tidak dibuat hanya berdasarkan tujuan kegiatan atau harapan penyelenggara, tetapi harus didukung oleh bukti yang ditemukan selama penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Sugiono, 2019). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari peserta didik, guru, panitia, atau pihak lain yang relevan. Dengan prosedur tersebut, penelitian

diharapkan menghasilkan deskripsi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai pelaksanaan Bulan Bahasa sebagai sarana penguatan literasi dan karakter peserta didik di SMK Swasta Katolik Bina Karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Bulan Bahasa

Kegiatan Bulan Bahasa merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, memperkuat budaya literasi, serta membentuk karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas yang bersifat edukatif dan kompetitif. Di SMK Swasta Katolik Bina Karya Larantuka, kegiatan Bulan Bahasa dilaksanakan pada tanggal 19 sampai dengan 31 Oktober 2026. Kegiatan ini melibatkan peserta didik dari 12 kelas, yaitu X TKP, X TPM, X TKJ, X TITL, X TSM A, XI TSM B, XI TKP, XI TPM, XI TSM A, XI TSM B, XI TKJ, dan XI TITL. Pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya sekolah untuk memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, bekerja sama, serta menunjukkan kreativitas dan keberanian.

Rangkaian kegiatan Bulan Bahasa dilaksanakan melalui beberapa jenis perlombaan, yaitu musikalisasi puisi bertema "Pahlawan", lomba membaca pidato dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan tema "Peduli Sampah di Lingkungan Sekolah", serta lomba cerdas cermat. Setiap perlombaan memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda, tetapi seluruhnya diarahkan pada pengembangan kemampuan literasi dan pembentukan karakter peserta didik. Musikalisasi puisi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan mengapresiasi karya sastra. Lomba pidato melatih keterampilan berbicara, menyampaikan gagasan, dan membangun kepercayaan diri. Sementara itu, lomba cerdas cermat mendorong peserta didik untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan daya ingat, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara cepat dan tepat.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua hari perlombaan utama, yaitu tanggal 19 Oktober dan 31 Oktober 2026. Pada hari pertama, tanggal 19 Oktober 2026, kegiatan diisi dengan perlombaan musikalisasi puisi dan membaca pidato dalam bahasa Indonesia serta bahasa Inggris. Ketiga perlombaan tersebut diselenggarakan antarkelas dengan melibatkan peserta didik dari berbagai tingkat dan program keahlian. Tema "Pahlawan" dalam musikalisasi puisi dipilih untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap nilai perjuangan, pengorbanan, dan semangat kepahlawanan. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami isi puisi, tetapi juga mampu menyampaikan pesan dan maknanya melalui perpaduan pembacaan puisi dengan musik.

Sementara itu, lomba membaca pidato menggunakan tema "Peduli Sampah di Lingkungan Sekolah". Tema tersebut berkaitan langsung dengan kehidupan peserta

didik sehari-hari, terutama dalam membangun kesadaran terhadap kebersihan dan tanggung jawab menjaga lingkungan sekolah. Melalui pidato, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ajakan, dan gagasan mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, juga menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam bahasa nasional maupun bahasa asing.

Perlombaan hari kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2026 dengan kegiatan utama berupa lomba cerdas cermat. Perlombaan ini berlangsung melalui beberapa sesi. Sesi pertama diikuti oleh kelas XI TSM A, X TSM B, dan XI TKP. Sesi kedua melibatkan kelas X TKJ, X TITL, X TPM, dan XI TPM. Sesi ketiga diikuti oleh kelas XI TITL, XI TKJ, dan X TSM A. Selanjutnya, peserta yang berhasil melaju ke babak final adalah XI TKP, X TITL, dan XI TKJ. Babak final menjadi bagian penentuan untuk memperoleh juara pertama, kedua, dan ketiga. Melalui perlombaan ini, peserta didik ditantang untuk menunjukkan penguasaan materi, ketepatan menjawab pertanyaan, kecepatan berpikir, serta kemampuan bekerja sama dengan anggota kelompok.

2. Hasil Perlombaan Bulan Bahasa

Berdasarkan hasil perlombaan yang diperoleh dalam kegiatan Bulan Bahasa SMK Swasta Katolik Bina Karya Larantuka, terdapat sejumlah kelas yang berhasil meraih posisi juara dalam setiap kategori perlombaan. Hasil tersebut menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi melalui berbagai bentuk kegiatan. Perolehan nilai dari setiap kategori perlombaan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Perlombaan Musikalisasi Puisi Bertema "Pahlawan"

Peringkat	Kelas	Jumlah Poin
Juara 1	X TPM	210
Juara 2	XI TKJ	196
Juara 3	X TKJ	192

Berdasarkan Tabel 1, kelas X TPM berhasil memperoleh juara pertama dalam perlombaan musikalisasi puisi dengan jumlah 210 poin. Posisi kedua diraih oleh kelas XI TKJ dengan 196 poin, sedangkan posisi ketiga diperoleh kelas X TKJ dengan 192 poin. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik mampu menampilkan kreativitas melalui perpaduan unsur sastra dan musik. Musikalisasi puisi bukan hanya menuntut kemampuan membaca atau menghafal puisi, melainkan juga membutuhkan pemahaman terhadap isi, suasana, pesan, dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Tema kepahlawanan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami kembali arti perjuangan dan pengorbanan dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut dapat dihubungkan dengan kehidupan sekolah, seperti semangat belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesediaan untuk berjuang mencapai tujuan. Dengan demikian, perlombaan musikalisasi puisi turut mendukung penguatan karakter melalui kegiatan literasi sastra.

Tabel 2. Hasil Perlombaan Membaca Pidato Bahasa Indonesia

Peringkat	Kelas	Jumlah Poin
Juara 1	XI TK	211
Juara 2	XI TPM	207
Juara 3	X TPM	184

Pada perlombaan membaca pidato bahasa Indonesia, juara pertama diraih oleh kelas XI TK dengan jumlah 211 poin. Juara kedua diperoleh kelas XI TPM dengan 207 poin, sedangkan juara ketiga diraih kelas X TPM dengan 184 poin. Hasil perlombaan ini menunjukkan adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan terarah.

Kemampuan berpidato merupakan salah satu bagian penting dalam keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk menyusun gagasan secara sistematis, menggunakan pilihan kata yang tepat, mengatur intonasi, serta menyampaikan pesan dengan percaya diri. Selain itu, tema kepedulian terhadap sampah di lingkungan sekolah mengarahkan peserta didik untuk tidak hanya berbicara mengenai suatu persoalan, tetapi juga memikirkan pentingnya tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan.

Tabel 3. Hasil Perlombaan Membaca Pidato Bahasa Inggris

Peringkat	Kelas	Jumlah Poin
Juara 1	X TKJ	208
Juara 2	XI TKJ	151
Juara 3	X TSM A	100

Pada kategori membaca pidato bahasa Inggris, kelas X TKJ memperoleh juara pertama dengan jumlah 208 poin. Juara kedua diraih oleh kelas XI TKJ dengan 151 poin, sedangkan juara ketiga diperoleh kelas X TSM A dengan 100 poin. Perlombaan ini menjadi sarana untuk meningkatkan keberanian peserta didik dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional.

Kemampuan berpidato dalam bahasa Inggris membutuhkan penguasaan kosakata, pelafalan, pemahaman isi pidato, serta keberanian untuk berbicara di hadapan orang lain. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas. Peserta didik tidak hanya mempelajari teori kebahasaan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan berkomunikasi secara langsung. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan diri dan mendorong peserta didik agar lebih terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam situasi tertentu.

Tabel 4. Hasil Perlombaan Cerdas Cermat

Peringkat	Kelas	Jumlah Poin
Juara 1	XI TKJ	650
Juara 2	XI TKP	600
Juara 3	X TITL	0

Berdasarkan Tabel 4, perlombaan cerdas cermat menghasilkan kelas XI TKJ sebagai juara pertama dengan perolehan 650 poin. Juara kedua diraih oleh kelas XI TKP dengan jumlah 600 poin, sedangkan juara ketiga diperoleh kelas X TITL dengan jumlah poin yang tercatat sebesar 0. Perlombaan ini menjadi salah satu kegiatan yang menguji kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengingat pengetahuan, menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan dalam waktu yang tersedia.

Pelaksanaan cerdas cermat melalui beberapa sesi hingga babak final memberikan kesempatan kepada peserta untuk menunjukkan kemampuan mereka secara bertahap. Persaingan antarkelas juga menjadi pengalaman yang dapat membangun semangat belajar, kerja sama, dan sportivitas. Dalam perlombaan ini, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan individu, tetapi juga oleh kemampuan anggota kelompok untuk berdiskusi, menyampaikan jawaban, dan menentukan pilihan secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, hasil perlombaan menunjukkan bahwa setiap kategori memiliki kelas yang berhasil memperoleh prestasi. Kelas XI TKJ menjadi salah satu kelas yang menonjol karena berhasil meraih juara kedua dalam musikalisasi puisi, juara

ketiga dalam pidato bahasa Indonesia, juara kedua dalam pidato bahasa Inggris, serta juara pertama dalam cerdas cermat. Sementara itu, kelas X TPM memperoleh juara pertama dalam musikalisasi puisi dan juara ketiga dalam pidato bahasa Indonesia. Capaian tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang beragam dan dapat berkembang melalui kegiatan yang sesuai dengan minat serta potensi mereka.

3. Pandangan Pihak Sekolah terhadap Pelaksanaan Bulan Bahasa

Kegiatan Bulan Bahasa juga memperoleh perhatian dari pihak sekolah, khususnya Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Leonard Kleden. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan Bulan Bahasa tidak semata-mata dimaksudkan untuk meraih kejuaraan atau memperoleh kemenangan dalam perlombaan. Lebih dari itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka.

Beliau juga menegaskan bahwa salah satu makna penting dari kegiatan Bulan Bahasa adalah mengasah kemampuan dan pengetahuan peserta didik tentang kebahasaan itu sendiri. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perlombaan perlu dipahami sebagai bagian dari proses pendidikan, bukan hanya sebagai ajang untuk menentukan siapa yang memperoleh nilai tertinggi. Setiap peserta didik, baik yang memperoleh juara maupun yang belum berhasil memenangkan perlombaan, tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermanfaat.

Selain itu, Bapak Leonard Kleden mengharapkan agar persiapan kegiatan perlombaan pada tahun berikutnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Harapan ini menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara agar pelaksanaan kegiatan selanjutnya semakin terencana, terarah, dan mampu melibatkan peserta didik secara lebih optimal. Persiapan yang baik diperlukan mulai dari perencanaan jenis perlombaan, penyusunan aturan, kesiapan peserta, penyediaan sarana pendukung, hingga pelaksanaan dan penilaian kegiatan.

Pembahasan

Bulan Bahasa sebagai Sarana Penguatan Literasi dan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan rangkaian kegiatan dan hasil perlombaan yang telah dilaksanakan, Bulan Bahasa di SMK Swasta Katolik Bina Karya Larantuka dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang menghubungkan kemampuan akademik dengan pengembangan karakter. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran di kelas ke dalam kegiatan nyata.

Dari aspek literasi, kegiatan musikalisasi puisi melatih peserta didik untuk membaca, memahami, menafsirkan, dan mengungkapkan pesan dalam sebuah karya

sastra. Lomba pidato bahasa Indonesia dan bahasa Inggris mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat, serta membangun komunikasi yang terarah. Sementara itu, lomba cerdas cermat mendorong peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, memahami informasi, mengingat materi, dan berpikir secara kritis. Keempat bentuk kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa literasi tidak terbatas pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi.

Penggunaan tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik juga menjadi salah satu kekuatan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tema kepahlawanan mengajarkan pentingnya semangat perjuangan, pengorbanan, dan keteladanan. Sementara itu, tema kepedulian terhadap sampah di lingkungan sekolah mengajak peserta didik untuk memahami persoalan lingkungan dan menyampaikan gagasan mengenai tanggung jawab menjaga kebersihan. Dengan demikian, kegiatan Bulan Bahasa tidak hanya mengembangkan kecakapan berbahasa, tetapi juga memberikan ruang untuk menanamkan nilai kepedulian sosial dan lingkungan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kurniawan et al (2024) mengenai Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk warga negara demokratis pada peserta didik sekolah menengah atas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gerakan literasi dapat mendukung pengembangan kemampuan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, menyampaikan gagasan, dan membangun sikap demokratis. Hal ini memiliki hubungan dengan kegiatan Bulan Bahasa karena peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat melalui pidato, bekerja sama dalam perlombaan, serta menghargai pendapat dan kemampuan peserta didik lainnya. Dengan demikian, literasi tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga dapat mendukung pembentukan peserta didik yang mampu berkomunikasi dan berpartisipasi secara positif dalam kehidupan bersama.

Dari aspek pembentukan karakter, perlombaan antarkelas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas (Budiyono et al, 2024). Peserta didik yang mengikuti lomba pidato, misalnya, perlu memiliki keberanian untuk tampil di hadapan orang lain. Peserta musikalisasi puisi harus mampu bekerja sama dalam menyatukan unsur pembacaan puisi dan musik. Demikian pula peserta cerdas cermat dituntut untuk membangun kerja sama kelompok dan menghargai pendapat anggota lainnya.

Persaingan antarkelas juga dapat menjadi sarana pembelajaran mengenai sikap menerima hasil perlombaan. Kemenangan perlu disikapi dengan rasa syukur dan tanggung jawab, sedangkan kekalahan harus diterima sebagai kesempatan untuk belajar dan memperbaiki kemampuan. Nilai sportivitas menjadi penting karena tujuan pendidikan bukan hanya menghasilkan peserta didik yang unggul dalam pengetahuan, tetapi juga pribadi yang mampu menghargai orang lain dan bersikap jujur.

Hubungan antara kegiatan Bulan Bahasa dan pendidikan karakter juga didukung oleh penelitian Hastuti et al (2023) yang berjudul *Analisis Nilai Karakter Siswa dalam Kegiatan Bulan Bahasa*. Penelitian tersebut mengidentifikasi adanya nilai karakter religius dalam pelaksanaan kegiatan Bulan Bahasa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan Bulan Bahasa tidak hanya berorientasi pada kemampuan kebahasaan, tetapi juga dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai karakter.

Dalam konteks pendidikan di SMK Swasta Katolik Bina Karya Larantuka, kegiatan Bulan Bahasa juga memiliki hubungan dengan pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan Katolik. Nilai tanggung jawab, kerja sama, penghargaan terhadap sesama, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bersama, peserta didik belajar bahwa kemampuan yang dimiliki tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga dapat dikembangkan untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekolah dan masyarakat.

Meskipun demikian, keberhasilan kegiatan Bulan Bahasa tidak seharusnya hanya diukur berdasarkan jumlah perlombaan atau kelas yang memperoleh juara. Hal yang lebih penting adalah sejauh mana kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar kepada seluruh peserta didik. Oleh sebab itu, evaluasi kegiatan perlu memperhatikan keterlibatan peserta, pemerataan kesempatan untuk berpartisipasi, kesiapan penyelenggaraan, serta manfaat yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti perlombaan. Harapan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum agar persiapan tahun berikutnya lebih baik merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas kegiatan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Bulan Bahasa pada tanggal 19 sampai 31 Oktober 2026 menjadi kegiatan yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi literasi, kreativitas, pengetahuan, dan karakter. Keberagaman perlombaan menunjukkan bahwa penguatan literasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan perencanaan dan evaluasi yang lebih baik, kegiatan Bulan Bahasa diharapkan dapat terus menjadi sarana pendidikan yang bermakna serta mendukung terbentuknya peserta didik yang cerdas, kreatif, percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama maupun lingkungan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Bulan Bahasa di SMK Swasta Katolik Bina Karya Larantuka menjadi sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan literasi dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan musikalisasi puisi, pidato bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta cerdas cermat, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, keberanian menyampaikan pendapat, memperluas pengetahuan, berpikir

kritis, dan bekerja sama. Selain itu, tema kepahlawanan dan kepedulian terhadap sampah di lingkungan sekolah turut memberikan ruang bagi penanaman nilai tanggung jawab, disiplin, sportivitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi perlu didukung oleh kegiatan sekolah yang kreatif, partisipatif, dan kontekstual. Konsekuensi logisnya bagi pengembangan ilmu pendidikan adalah bahwa kegiatan literasi berbasis pengalaman dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan kompetensi bahasa dengan pendidikan karakter. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan kegiatan serupa secara berkelanjutan, disertai evaluasi yang lebih terarah agar manfaatnya terhadap kemampuan literasi dan karakter peserta didik dapat diketahui secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Suwardi Joko. (2020). Memperkuat Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMA di Balikpapan. *Juran Kebijakan Pendidikan*, 6(2), 1118–1128. https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpkp.v12i2.281?utm_source=chatgpt.com

Erlita, Y. (2020). LANGUAGE FUNCTION IN SOCIAL LIFE AND ITS INFLUENCES. *Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, *31*(4), 155–168. https://doi.org/https://doi.org/10.24114/bhs.v31i4.21859

Herman Budiyono, Priyanto Priyanto, dan S. S. (2024). The implementation of learning writing and development of character values of high school students. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *43*(3), 694–710. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v43i3.59966

Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3959?utm_source=chatgpt.com

Karya, D., Kusumastuti, S. Y., Kabul, E. R., Mantong, J., & Sjukun. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takaza Innovatix LABS.

Kurniawan, Moh Wahyu, Cecep Darmawan, Sapriya, dan S. (2024). Gerakan Literasi Sekolah dalam Upaya Membentuk Warga Negara Demokratis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 151–162. https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10317

Moleong. (2017). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Prihmukti Setyo Hastuti, Mira Azizah, dan F. A. (2023). ANALISIS NILAI KARAKTER SISWA DALAM KEGIATAN BULAN BAHASA. *Jurnal Sekolah*, *7*(3), 415–420. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24114/js.v7i3.44141

Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Cv. Jakad Media Publishing.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Wildan Alfaizi. (2014). FUNGSI KEMASYARAKATAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF

KAJIAN SOSIOLOGI-LINGUISTIK. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, *2*(1), 85–96. https://doi.org/https://doi.org/10.52185/kariman.v2i1.33